

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KUTU
RAMBUT (*Pediculus humanus Capitis*) PADA ANAK USIA 6 – 12
TAHUN DI JORONG TARATAK GALUNDI KENAGARIAN
ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelara Sarjana Seni Terapan (D4) Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**ELSI APRI LAINI
18078072/2018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

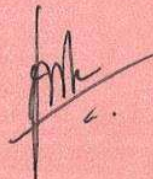
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KUTU
RAMBUT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI JORONG TARATAK
GALUNDI KENAGARIAN ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK**

Nama : Elsi Apri Laini
Nim/BP : 18078072/2018
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing



Merita Yanita, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 197707162006042001

Mengetahui

**Ketua Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan Universitas Negeri Padang**



Murni Astuti, S.Pd, M.Pd. T
NIP. 19741201 20081222002

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Kutu Rambut Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Jorong Taratak Galundi Kenagarian Alahan Panjang Kabupaten Solok

Nama : Elsi Apri Laini

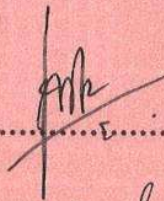
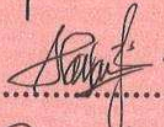
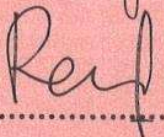
NIM/BP : 18078072/2018

Jurusan : Tata Rias dan Kecantikan

Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Padang, November 2022

Tim Penguji

1.	Ketua	Merita Yanita, S.Pd, M.Pd.T	1..... 
2.	Anggota	Dra. Hayatunnufus, M.Pd	2..... 
3.	Anggota	dr. Prima Minerva, M.Biomed	3..... 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS PARIWISATA DAN PERHOTELAN
DEPARTEMEN TATA RIAS DAN KECANTIKAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186 FT: (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elsi Apri Laini
BP/NIM : 2018/ 18078072
Program Studi : Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
Departemen : Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas : Pariwisata dan Perhotelan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul:

“HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN KUTU RAMBUT PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI JORONG TARATAK GALUNDI KENAGARIAN ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK”

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun dimasyarakat negara. Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Kepala Departemen Tata Rias dan Kecantikan
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan

Murni Astuti S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19741201 200812 2002

Saya yang menyatakan,



Elsi Apri Laini
NIM. 18078072

ABSTRAK

Elsi Apri Laini, 2022, **Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Kutu Rambut(*pediculus humanus capitis*) Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Jorong Taratak Galundi Kenagariaan Alahan Panjang kab. Solok.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya *personal hygiene* anak dalam menjaga kebersihan diri terutama kebersihan rambut. Kelompok usia sekolah aktivitasnya lebih cenderung bermain diluar dengan teman sebaya, sehingga kebersihan diri anak terabaikan yang memudahkan bakteri dan penyakit cepat berkembang seperti kutu rambut. Sebagian anak malas mencuci rambut dengan rutin menggunakan sampo. Bahkan mereka mencuci rambut hanya satu kali dalam seminggu. Kurangnya kesadaran anak dalam memperhatikan kebersihan pakaian terutama kerudung, keadaan rambut yang lembab dan kotor membuat kutu rambut berkembang dengan cepat. Tujuan dari penelitian ini yaitu pertama, untuk mengetahui bagaimana *personal hygiene* anak, kedua mengetahui bagaimana kejadian kutu rambut pada anak usia 6-12 Tahun di Jorong Taratak Galundi, ketiga mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian kutu rambut pada anak usia 6-12 Tahun di Jorong Taratak Galundi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi pada penelitian ini yaitu anak usia 6-12 Tahun dengan jumlah 35 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 orang diperoleh dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran angket penelitian. Teknik analisis data menggunakan uji coba instrumen yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji linearitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil dari uji statistik variabel *personal hygiene* (x) diperoleh nilai persentase sebesar 70,1% dengan kategori sedang. Selanjutnya variabel kejadian kutu rambut (y) diperoleh hasil persentase sebesar 72,4 % dengan kategori sedang. Dari hasil analisis korelasi diperoleh skor pearson correlation sebesar -0,286 hal ini menunjukkan hubungan yang rendah antara kedua variabel. Setelah dilakukan analisis diperoleh nilai sig $0,095 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hipotesis H_a yang berbunyi terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian kutu rambut pada anak usia 6-12 Tahun di Jorong Taratak Galundi. Saran dalam penelitian ini yaitu bagi masyarakat jorong Taratak Galundi khususnya orang tua dan anak dapat menambah wawasan dan ilmu tentang dampak dari kutu rambut serta upaya menjaga kebersihan diri terutama kebersihan serta perawatan rambut, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kutu rambut

Kata kunci : *Personal hygiene*, kejadian *pediculus humanus capitis*, anak usia 6-12 Tahun

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Kutu Rambut(*pediculus humanus capitis*) Pada Anak Usia 6-12 Tahun di Jorong Taratak Galundi Kenagariaan Alahan Panjang kab. Solok.** Sholawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi besar, yaitu Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus berupa ajaran agama Islam yang sempurna dan menjadi anugerah serta rahmat bagi seluruh alam semesta. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan arahan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yth, Ibu Merita Yanita,S.Pd., M.Pd.T selaku dosen pembimbing yang telah sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga bagi penulis.
2. Yth, Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd., selaku dosen penguji satu yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Yth, Ibu dr. Prima Minerva, M.Biomed., selaku dosen penguji dua yang telah memberikan saran dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik

4. Yth, Ibu Siska Miga Dewi,S.,ST.,M.Pd Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan semangat kepada penulis.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua, kedua abang tercinta yang telah memberikan kasih sayang, doa, dorongan serta bantuan moril dan materil dan merupakan alasan terbesar penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mohon maaf atas segala kekhilafan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis harapkan saran dan pendapat dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penulisan skripsi ini.

Padang, September 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Personal hygiene</i>	10
a. Jenis-jenis personal hygiene	12
2. Kejadian Kutu Rambut (<i>Pediculus Humanus Capitis</i>)	32
a. Dampak kejadian Kutu Rambut (<i>Pediculus humanus capitis</i>)	35
b. Penyebab kejadian kutu rambut (<i>pediculus humanus capitis</i>).....	39
3. Hubungan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian kutu rambut	48
B. Kerangka Konseptual	50
C. Hipotesis.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Populasi dan sampel.....	53
D. Variabel Penelitian	54
E. Defenisi Operasional.....	54
F. Jenis Data	56

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data	56
H. Uji Coba Instrumen	59
I. Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	69
A. Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Data	69
2. Uji Prasyarat Analisis	75
3. Uji Hipotesis.....	77
B. Pembahasan	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur rambut	11
Gambar 2. Batang rambut	13
Gambar 3. kerangka konseptual	38
Gambar 4. Histogram distribusi frekuensi personal hygiene	60
Gambar 5. Histogram distribusi frekuensi kejadian kutu rambut	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skala likert.....	46
Tabel 2. Kisi-kisi instrumen penelitian.....	47
Tabel 3. Hasil uji validitas.....	50
Tabel 4. . Koefesien alpha.....	50
Tabel 5. Hasil uji reability.....	53
Tabel 6. pengkategorian tingkat capaian responden.....	66
Tabel 7. Interpretasi Nilai r.....	68
Tabel 9. Statistika dasar variabel personal hygiene.....	70
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene.....	71
Tabel 10. Statistika dasar variabel.....	61
Tabel 11. Distribusi frekuensi kejadian kutu rambut.....	62
Tabel 12. Uji normalitas.....	64
Tabel 13. Uji linearitas.....	65
Tabel 14. Analisis korelasi.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kutu rambut (*Pediculus humanus capitis*) tergolong serangga yang hidup disela-sela rambut dan menempel pada kulit kepala manusia dengan ukuran sangat kecil bertahan hidup dengan cara menghisap darah melalui kulit kepala manusia. Berkembang biak dengan cara bertelur pada helaian-helaian rambut, terutama pada pangkal rambut (Elpira dan Rosanty, 2019). Setelah 3-4 hari telur menetas menjadi nimfa, nimfa mengalami tiga kali pengelupasan kulit dan menjadi kutu dewasa, yang mampu meletakkan telur sebanyak 7-10 telur setiap hari, *Pediculus humanus capitis* dapat bertahan hidup selama 30 hari dengan menghisap darah manusia (Ramampuk, 2014).

Transmisi penyebaran kutu kepala dibagi menjadi dua yaitu transmisi langsung (*via head to head*) dan transmisi secara tidak langsung (Moradiasl et al, 2018). Transmisi langsung (*via head-to-head*) melalui kontak fisik dengan orang yang terinfeksi *Pediculus humanus capitis* atau kutu kepala (Yousefi dkk, 2012). Seperti bertemunya rambut yang satu ke rambut lainnya (Sari dan Fatriyadi, 2016). Sementara tranmisi secara tidak langsung seperti menggunakan tempat tidur bersama, sisir, berbagi pakaian, panjang rambut serta jenis - jenis rambut (Lukman, dkk., 2018).

Prevalensi kutu rambut pada anak usia sekolah di Negara maju seperti Belgia 8,9%, di Negara berkembang seperti India 16,59%, Argentina 81,9%. Sementara di wilayah Asia, di Malaysia sekitar 11% anak umur 3-11 tahun terinfeksi dan sekitar 40% di Taiwan. Prevalensi kutu rambut di Indonesia sendiri belum ada data yang pasti pada penyakit kutu rambut ini, namun diperkirakan 15% anak di Indonesia mengalami masalah kutu rambut (Hadi, 2018). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Nindia dkk (2016), menyatakan 27,1% infestasi kutu kepala pada anak sekolah dasar di kota Sabang, Provinsi Aceh.

Dampak dari adanya kutu rambut adalah penyebarannya yang cepat sehingga mengakibatkan orang lain takut untuk berada di sekitar anak tersebut sehingga anak akan merasa diasingkan oleh lingkungannya (Solahuddin, 2019). *Pediculus humanus capitis* akan berdampak pada berkurangnya rasa percaya diri, stigma sosial yang negatif, kurangnya kualitas tidur dan rasa gatal yang mengganggu kenyamanan belajar anak (Fadilah, 2015). Dampak lain yang ditimbulkan dari kutu rambut yaitu rasa gatal yang disebabkan karena iritasi yang disebabkan sekret yang di keluarkan kutu rambut saat menghisap darah (Virgianti dan Rahmah 2016).

Rasa gatal akan mengakibatkan penderita menggaruk kepala, sehingga kebiasaan tersebut dapat memicu terjadinya erosi, ekskloriasi dan infeksi sekunder (Rahman, 2014). Bila infeksi sekunder memberat, maka rambut penderita akan menggumpal karena banyaknya pus dan krusta (*plikapolonika*). Hal ini dapat menimbulkan bau yang busuk di kepala (Handoko, 2016).

Kutu rambut pada manusia dapat menginfeksi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Sejauh ini yang paling banyak terinfeksi kutu rambut adalah anak-anak (Vahabi, dkk., 2012). Anak-anak Sekolah Dasar kurang mampu dalam menjaga kebersihan kulit kepala dan rambut, karena kelompok usia Sekolah aktivitasnya lebih cenderung diluar dengan teman sebaya, Sehingga kebersihan diri (*personal hygiene*) anak terabaikan yang memungkinkan kutu rambut berkembang dengan cepat (Brunner dan Suddart, 2002).

Personal hygiene merupakan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan diri secara fisik maupun mental. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh karena itu, *personal hygiene* merupakan salah satu pencegahan primer yang spesifik. *Personal hygiene* menjadi aspek penting terhadap kesehatan individu karena *personal hygiene* dapat meminimalkan masuknya mikroorganisme penyebab terjadinya penyakit, baik penyakit kulit maupun infeksi (Hidayat, 2008).

Faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* antara lain sosial ekonomi (pekerjaan orang tua), artinya peranan orang tua sangat penting dalam menjaga kebersihan *personal hygiene* anaknya (Saputri, Y. Y. dan Suryani, S. 2017). Berdasarkan penelitian Restiana (2010), menyebutkan bahwa tingkat sosial ekonomi yang rendah akan berpengaruh meningkatnya *pediculosis capitis*, hal ini dimungkinkan bahwa keterbatasan ekonomi berefek pada kemampuan seseorang untuk membeli kebutuhan sehari-hari,

terutama kebutuhan dalam menjalankan *personal hygiene*. Tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi kejadian *pediculus capitis* dimana orang tua yang berpendidikan memiliki pengetahuan yang banyak tentang kutu kepala dan *personal hygiene* yang baik (Moradi et al,2009).

Faktor *personal hygiene* yang kurang baik menjadi salah satu penyebab *pediculus capitis*, *personal hygiene* bisa berupa kegiatan mencuci tangan, mencuci rambut dengan teratur serta mencuci pakaian. Mayoritas penderita *pediculus capitis* kurang mampu menjaga kebersihan tubuh, terutama kebersihan rambut. Penyebaran kutu lebih rentan pada anak perempuan dibandingkan anak laki-laki yang disebabkan karena kebersihan yang kurang diperhatikan seperti rambut. Misalnya jarang membersihkan rambut atau rambut yang relatif sulit dibersihkan seperti rambut yang panjang pada wanita dapat menjadi faktor tingginya kejadian *pediculosis* (Setyoasih dan suryani, 2016). Perempuan lebih rentan terkena kutu rambut karena perempuan memiliki volume rambut yang lebih besar dari laki-laki, kutu kepala lebih leluasa berkembang biak pada rambut yang lebat dan lembab (Analdi dan Santoso., 2021).

Dagne dkk (2019) juga mendapatkan anak dengan perilaku kebersihan diri yang kurang lebih banyak terkena infestasi kutu kepala dari pada anak dengan perilaku kebersihan yang baik. Menjaga kebersihan diri seperti menjaga kebersihan rambut dilaporkan dapat menyingkirkan kutu kepala (Analdi dan santoso, 2021).

Pencegahan penyebaran kutu rambut dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan rambut melalui perawatan rambut. Perawatan rambut merupakan hal yang dilakukan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan kulit rambut, perawatan rambut berfungsi untuk membuat rambut tampak sehat berkilau dan halus. Berbagai jenis perawatan rambut yang biasa dilakukan oleh wanita untuk dapat menjaga kesehatan kulit rambut (Mazida, 2021). Berdasarkan pendapat dari (Andrean, 2004) menjelaskan terdapat dua cara pelaksanaan perawatan rambut yaitu perawatan rambut sehari-hari seperti keramas, menggunakan shampoo rambut, conditioner, menggunakan hair tonic, dan perawatan rambut berkala seperti *creambath*, masker rambut dan lainnya. Perawatan rambut membantu rambut tetap dalam kondisi baik sehingga membuat seseorang merasa lebih baik (Rosdahl, 2014).

Perawatan rambut seperti mencuci rambut atau keramas bertujuan untuk menghilangkan debu, minyak atau sebum yang dikeluarkan oleh kelenjar lemak dan keringat yang bercampur dengan kotoran yang menempel pada kulit kepala (Putri, 2021). Proses pencucian rambut dapat menggunakan kosmetik deterjen yang disebut dengan *shampo*. *Shampo* pada dasarnya bersifat alkalis, mirip dengan sabun, dalam pemakaian shampo harus dibilas bersih dari kulit kepala dan rambut (Mitriani, 2017). Hal ini dapat mengurangi kutu rambut karena kutu rambut lebih menyukai tempat yang lembab dan kurang bersih (Lukman dkk, 2018).

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Yousefi dkk (2012) *epidemiological study of head louse (pediculus humanus capitis), infestation*

among primary school students in rural areas of Sirjan Country, South of Iran, menunjukkan 20 dari 1772 (1,12%) siswa ditemukankutu kepala, hubungan kutu kepala dengan perilaku mencuci rambut signifikan. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan di Jordan, bahwa 50,5% orang yang terinfestasi kutu kepala hanya mencuci rambutnya satu kali dalam seminggu (Yunida dkk 2017).

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 30 Juni-3 Juli 2022 kepada anak usia 6-12 tahun di Jorong Taratak Galundi Kenagarian Alahan Panjang, Kabupaten Solok, yang berjumlah 10 orang anak, dan yang memiliki kutu rambut berjumlah 8 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan anak yang memiliki kutu rambut, 6 orang di antaranya mengatakan jarang melakukan perawatan rambut seperti keramas dengan menggunakan shampo, mereka hanya menggunakan sabun mandi untuk keramas, mereka mencuci rambut hanya satu kali dalam seminggu. Sebagian anak malas membersihkan kutu rambut seperti penyisiran kutu rambut dan pemberian kosmetik pembasmi kutu rambut seperti shampo khusus kutu. Dua orang di antaranya mengatakan tertular dari temannya yang telah memiliki kutu rambut. kurangnya perhatian orang tua terhadap kebersihan personal *hygiene anaknya*. Kemudian kebersihan lingkungan yang kurang terjaga seperti menggunakan handuk, sisir dan tempat tidur bersama.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini dengan judul **“Hubungan *Personal Hygiene* Dengan Kejadian Kutu Rambut (*Pediculus humanus capitis*)**

**Pada Anak Usia 6 – 12 Tahun di jorong Taratak Galundi Kenagarian
Alahan Panjang Kabupaten Solok”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian besar anak jarang melakukan pencucian rambut dengan *shampo*
2. Sebagian besar anak mencuci rambut hanya menggunakan sabun mandi
3. Sebagian anak malas membersihkan kutu rambut seperti penyisiran kutu rambut dan pemberian kosmetik pembasmi kutu rambut seperti *shampo* khusus kutu.
4. Sebagian anak kurang mampu menjaga kebersihan diri seperti kebersihan tangan, kuku, kaki, kebersihan barang pribadi dan kebersihan rambut
5. Kurangnya perhatian orang tua dalam menjaga kebersihan *personal hygiene* dan lingkungan hidup anaknya

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian membutuhkan batasan masalah agar mempunyai arahan yang jelas tentang penelitian yang akan dilakukan. Maka penulis akan memberikan batasan masalah antara lain :

1. *Personal hygiene* anak usia 6-12 Tahun
2. Kejadian *pediculus capitis* pada anak usia 6 – 12 Tahun

3. Hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus capitis* pada anak usia 6 - 12 Tahun

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan batasan masalah dalam penelitian ini maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana *personal hygiene* anak usia 6-12 Tahun ?
2. Bagaimana kejadian *pediculus capitis* pada anak usia 6 – 12 Tahun?
3. Bagaimana hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus capitis* pada anak usia 6 - 12 Tahun ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Menganalisis *personal hygiene* anak usia 6-12 Tahun
2. Menganalisis kejadian *pediculus capitis* pada anak usia 6 – 12 Tahun
3. Menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus capitis* pada anak usia 6 - 12 Tahun

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi program studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dan jurusan Tata Rias dan Kecantikan dapat dijadikan sebagai arsip jurusan untuk referensi yang akan datang.

2. Bagi mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya menjaga kesehatan kulit kepala dan rambut.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini melalui pencegahan kutu rambut dengan menggunakan bahan alami pembasmi kutu dan lain sebagainya
4. Bagi peneliti sendiri sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Diploma 4 dan juga berkesempatan untuk survei langsung kelapangan dan dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan.
5. Bagi masyarakat di Jorong Taratak Galundi khususnya orang tua dan anak usia 6 – 12 dapat menambah pengetahuan tentang upaya perawatan rambut agar selalu dalam keadaan sehat dan bersih sehingga, dapat terhindar dari kutu rambut (*pediculus humanus capitis*)